



**ANALISIS PENERAPAN DU PONT SYSTEM
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018**

Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara

SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin
Jalan H. Hasan Basry No.9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks.0511-3305238

Info Artikel

Keywords:

Analisis Du Pont System, Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Return On Investment/Return On Assets, Return On Equity dan Kinerja Keuangan

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2018 jika dianalisis dengan menggunakan Du Pont Sytem. Desain Penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan Du Pont System yang didalamnya terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Return On Invesment/Return On Assets (Du Pont) dan Return On Equity (Du Pont). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semen selama 4 tahun yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Net Profit Margin diraih oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa,Tbk sebesar 17,53%, sedangkan kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia,Tbk sebesar -4,29%; kemudian kinerja keuangan perusahaan semen selama 4 tahun yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Total Assets TurnOver diraih oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa,Tbk sebesar 0,55 kali, sedangkan kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Semen Baturaja (Persero),Tbk sebesar 0,37 kali; kemudian kinerja keuangan perusahaan semen selama 4 tahun yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Return On Investment/Return On Assets diraih oleh PT.Indocement Tunggal Prakasa,Tbk sebesar 9,78%, sedangkan kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk sebesar -2,18%; dan kinerja keuangan perusahaan semen selama 4 tahun yang paling baik hasilnya berdasarkan variabel Return On Equity diraih oleh PT.Indocement Tunggal Prakasa,Tbk sebesar 11,39%, sedangkan kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Semen Baturaja (Persero),Tbk sebesar -6,22%.

✉ Corresponding Author:

Henny Septiana Amalia
E-mail: henny@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

© 2020 STIE Indonesia Banjarmasin All rights reserved. Peer review under responsibility of STIE Indonesia Banjarmasin All rights reserved.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pasti memerlukan modal untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal tersebut dapat merupakan modal sendiri (pemilik) maupun modal asing yang berasal investor. Seorang investor, sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya atau menarik modal yang telah mereka tanam pada suatu perusahaan, pasti akan menilai terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaannya baik dari aspek keuangan, manajemen, maupun sumber daya didalamnya. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan kita bisa menilai bagaimana kinerja perusahaan setiap akhir tahun atau periode. Apabila perusahaan dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya setiap tahun hal itu merupakan suatu prestasi yang bagus untuk perusahaan karena prestasi tersebut menjadi tolak ukur kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Setelah mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut seorang investor akan lebih mudah menentukan tujuan bisnisnya dan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang akan dijalankannya. Sementara itu, bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat

digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Secara umum, kinerja keuangan menjadi salah satu penilaian yang dibutuhkan investor sebelum melakukan investasi. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi untuk satu periode atau lebih yang disusun setiap akhir tahun berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan dan berjalannya suatu perusahaan.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan dan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lainnya seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya dalam hal untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan. Informasi laporan keuangan digunakan dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh investor maupun calon investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang sahamnya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada umumnya menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Suad

Husnan & Enny Pudjiastuti (2015:76), pada umumnya berbagai rasio keuangan yang dinilai bisa dikelompokkan menjadi lima dasar, yaitu:

(1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Sangat Lancar dan Kas Rasio. Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang terdiri dari Profit Margin, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), dan Laba per Lembar Saham.

(2) Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang terdiri dari Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Current Liabilities to Net Worth, Tangible Assets Debt Coverage, dan Fixed Charge Coverage.

(3) Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya yang terdiri dari Perputaran Piutang, Perputaran Sediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva dan Perputaran Aktiva Tetap.

(4) Rasio nilai pasar, merupakan rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku yang terdiri dari Price Earning Ratio, Dividend Yield dan Pembayaran Dividen.

(5) Namun, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan, yaitu rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan-perubahan tingkat harga, rasio keuangan juga sulit digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan sejenis jika terdapat perbedaan metode akuntansinya dan rasio keuangan hanya menggambarkan

keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode pelaporan keuangannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat seperti sekarang, para ahli terdorong untuk menemukan dan mengembangkan alat ukur lain yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan. Salah satu metode yang dimaksud adalah Metode Analisis Du Pont System. Analisis Du Pont System dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih (Net Profit Margin), perputaran total aset (Total Assets Turnover) dan pengembalian investasi (ROI) dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. Melalui analisis Du Pont System ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Metode Du Pont System ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Metode Du Pont System ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas atau perputaran aktiva dengan rasio laba atau

profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan Return On Investment (ROI). Menurut Halim dan Hanafi (2009) analisis Du Pont merupakan analisis yang memisahkan antara profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*assets utilization*). Analisis ini menghubungkan 3 macam rasio sekaligus yaitu Return On Assets (ROA), profit margin dan perputaran aktiva. ROA kadang-kadang disebut juga Return On Investment atau ROI (Sudana, 2011:22).

Analisis ROA atau bisa disebut juga rentabilitas ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa lalu dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Analisis ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diberikan perusahaan pada investor, tentunya bergantung pada ROA perusahaan (Halim dan Hanafi, 2012).

Pesatnya perkembangan industri semen di Indonesia, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh persaingan antara sektor dalam menciptakan inovasi baru yang berkualitas. Berdasarkan dari analisis data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan di dalam kinerja keuangan yang akan dapat membantu dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dimasa yang akan datang. penjualan semen di Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan 2018 cenderung berfluktuatif, Dimana

pada tahun 2015 penjualan sebesar 61.006 ton, kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar 61.689 ton, pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan sebesar 66.350 ton dan pada tahun 2018 penjualan semen mengalami penurunan yang signifikan ke angka 15.722 ton. Dilihat dari tabel dan penjelasan diatas laju penjualan semen di Indonesia memiliki nilai yang positif setiap tahunnya tetapi cenderung berfluktuatif, dimana penjualan semen paling rendah terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 15.722 ton dan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 66.300 ton; cenderung berfluktuatifnya penjualan dari tahun ke tahun kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya penurunan permintaan ekspor, daya beli masyarakat standarisasi, merosotnya nilai tukar rupiah, biaya produksi yang tinggi dan pembangunan proyek-proyek pemerintah yang biasanya terjadi pada seluruh industri semen yang ada di Indonesia. Melihat gambar dari grafik penjualan semen dari tahun 2015-2018 yang cenderung berfluktuasi membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan pada beberapa perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan analisis Du Pont System. Jika melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh.Budi Dharma (2018) dengan judul "Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)". Dengan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan menggunakan Du Pont System masih tidak baik yaitu NPM yang turun ditahun 2012, 2013, 2015, TATO yang turun ditahun 2013 dan 2015, serta ROA yang turun ditahun 2012, 2013 dan 2015. Di

*Analisis Penerapan Du Pont System
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018*
Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara

beberapa teori yang ada pada analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan.

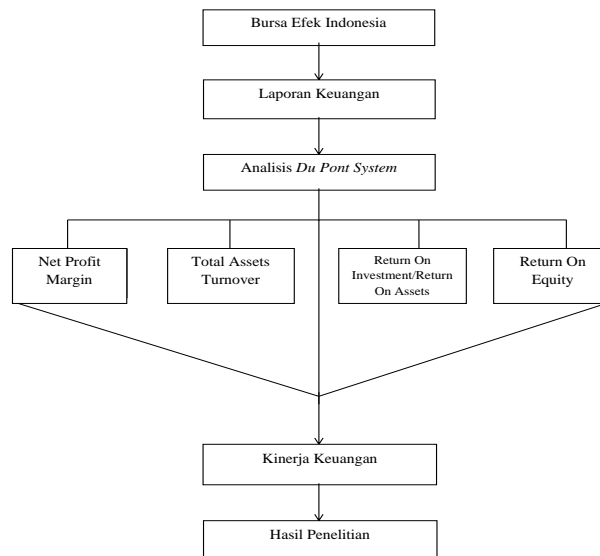
Mengacu pada penelitian terdahulu, maka penulis akan mencoba melakukan analisis

Alasan peneliti mengambil 4 perusahaan semen sebagai bahan penelitian karena 4 perusahaan semen yang ada di Indonesia sekarang adalah perusahaan yang sudah ada sejak lama tetapi masih bisa bersaing dari perusahaan semen yang baru bermunculan dan masih bisa mempertahankan kualitas serta nama besar dari perusahaannya.

Dalam analisis Du Pont System perhitungan dilakukan terhadap rasio Net

yang sama yaitu Analisis Du Pont System dalam kurun waktu empat tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan objek yang juga berbeda yaitu pada 4 perusahaan semen yang terdaftar di BEI, apakah hasil kinerja keuangannya nanti akan mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya.

Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Investment/Return On Assets dan Return On Equity setelah rasio tersebut dihitung dan hasilnya yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan nya apakah baik atau buruk dalam setiap tahun nya. Maka dari penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



METODA PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu, 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan pendekatan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data analisis

dengan analisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis Du Pont System. Yang berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Adapun perusahaan sebagai sampel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk / PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Sumber :Data diolah,2019

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Persentase Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dengan formula:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio Total Assets Turn Over dengan formula:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Menghitung Pengembalian atas Investasi (Return On Investment). Rumus yang digunakan untuk mengukur Pengembalian atas Investasi (Return On Investment) sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4. Menghitung Return On Equity (Pengembalian Ekuitas) dengan formula sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \text{ROI} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}} \end{aligned}$$

5. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Menilai Kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan variabel-variabel yang telah diteliti menggunakan metode analisis Du Pont System berdasarkan kriteria yang ada, adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik, jika Du Pont System atau Return On Investment berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

2) Sedangkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, jika Du Pont System atau Return On Investment dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

3) Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel Total Assets Turnover, semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

4) Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel Net Profit Margin, semakin tinggi rasio Net Profit Margin maka semakin

*Analisis Penerapan Du Pont System
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018
Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara*

menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.

Du Pont System yang terdiri dari Net Profit Margin, Total Assets TurnOver, Return On Investment/Return On Assets dan Return On Equity; dimana dari 4 perusahaan semen tersebut, diperoleh hasil sebagaimana tampak pada tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

PT.Indocement Tunggal Prakasa Tbk						
Variabel	Tahun				Rata-Rata	Pembulatan
	2015	2016	2017	2018		
<i>NPM (%)</i>	24,48	25,19	12,89	7,54	17,525	17,53%
<i>TATO (kali)</i>	0,64	0,51	0,5	0,55	0,55	0,55 kali
<i>ROI/ROA (Du Pont)(%)</i>	15,74	12,82	6,44	4,12	9,78	9,78 %
<i>ROE (Du Pont) (%)</i>	18,26	14,74	7,6	4,94	11,385	11,39 %
PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk						
Variabel	Tahun				Rata-Rata	
	2015	2016	2017	2018		
<i>NPM (%)</i>	24,24	17,01	9,45	3,81	13,6275	13,63%
<i>TATO (kali)</i>	0,45	0,36	0,31	0,36	0,37	0,37 kali
<i>ROI/ROA (Du Pont)(%)</i>	10,83	6,04	2,89	1,37	5,2825	5,28%
<i>ROE (Du Pont) (%)</i>	12,02	8,46	4,28	2,18	6,735	6,74%
PT. Holcim Indonesia Tbk						
Variabel	Tahun				Rata-Rata	
	2015	2016	2017	2018		
<i>NPM (%)</i>	1,9	-3,01	-8,08	-7,98	-4,2925	-4,29%
<i>TATO (kali)</i>	0,53	0,48	0,48	0,56	0,5125	0,51 kali
<i>ROI/ROA (Du Pont)(%)</i>	1,01	-1,44	-3,86	-4,43	-2,18	-2,18%
<i>ROE (Du Pont) (%)</i>	2,08	-3,53	-10,54	-12,89	-6,22	-6,22%
PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk						
Variabel	Tahun				Rata-Rata	
	2015	2016	2017	2018		
<i>NPM (%)</i>	16,79	17,35	11,73	6,21	13,02	13,02%
<i>TATO (kali)</i>	0,71	0,59	0,13	0,13	0,39	0,39 kali
<i>ROI/ROA (Du Pont)(%)</i>	11,86	10,24	1,53	0,83	6,115	6,12%
<i>ROE (Du Pont) (%)</i>	16,49	14,85	2,46	1,34	8,785	8,79%

Sumber: Data diolah, 2020

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, (INTP)

Net Profit Margin (NPM) PT. Indocement Tunggul Prakasa, yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 25,19%, tingginya nilai NPM dapat juga dipengaruhi oleh pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan kemudian rendahnya beban penjualan dan beban pokok penjualan sehingga menyebabkan tingginya laba bersih setelah pajak yang diraih perusahaan pada tahun tersebut; sedangkan nilai NPM yang paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,54% saja, merosotnya nilai NPM pada tahun tersebut bisa dipengaruhi oleh tingginya beban pajak bersih, beban usaha, dan pajak penjualan yang menyebabkan rendahnya pendapatan laba bersih setelah pajak yang diraih oleh perusahaan tersebut. Jika melihat rata-rata dari variabel NPM pada PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 17,53%; dimana rata-rata tersebut berada diatas rata-rata NPM perusahaan sejenis yaitu sebesar 9,97%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut selama 4 tahun sudah baik, karena perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan sangat tinggi jika dibandingkan lagi dengan perusahaan sejenis lainnya.

Total Assets Turn Over (TATO) pada PT.Indocement Tunggul Prakasa, Tbk paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu memiliki nilai sebesar 0,64 kali; tingginya nilai TATO tersebut dipengaruhi oleh tingginya penjualan, selain itu rendahnya aset lancar dan aset tidak lancar seperti rendahnya kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya yang

menyebabkan tingginya perputaran total aktiva pada tahun tersebut; sedangkan nilai TATO yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,5 kali; rendahnya nilai TATO tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya penjualan/pendapatan perusahaan selain itu tingginya aset lancar dan aset tidak lancar seperti kas, piutang lain-lain ke pihak ketiga/pihak berelasi, persediaan, aset keuangan lancar lainnya, dan kelebihan pembayaran uang muka dan pembayaran pajak yang menyebabkan rendahnya perputaran total aktiva pada tahun tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel Total Assets TurnOver pada PT.Indocement Tunggul Prakasa, Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,55 kali; dimana rata-rata tersebut sudah berada diatas rata-rata TATO perusahaan sejenis yaitu sebesar 0,46 kali; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun sudah cukup baik; karena perusahaan sudah efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Investment/Return On Assets yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,74%; tingginya nilai ROI/ROA (Du Pont) tersebut dipengaruhi oleh tingginya nilai NPM dan TATO yang diraih oleh perusahaan ditahun 2015; sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,12%; rendahnya nilai ROI/ROA (Du Pont) tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya nilai NPM yang diraih perusahaan tersebut pada tahun 2018.

Jika melihat rata-rata dari variabel Return On Investment/Return On Assets (Du Pont System) pada PT.Indocement Tunggul Prakasa, Tbk dari tahun 2015-2018 yaitu sebesar 9,78%; dimana rata-rata tersebut sudah berada diatas nilai rata-rata ROI/ROA (Du Pont)

*Analisis Penerapan Du Pont System
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018
Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara*

perusahaan sejenis yaitu sebesar 4,75%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun berturut-turut sudah baik, karena perusahaan dalam memutar seluruh modalnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan sudah efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Equity (ROE - Du Pont) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,26%; tingginya nilai ROE (Du Pont) dipengaruhi oleh tingginya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan tersebut pada tahun 2015; sedangkan nilai ROE (Du Pont) yang paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,94%; rendahnya nilai ROE (Du Pont) dapat dipengaruhi rendahnya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan pada tahun 2018.

Jika melihat rata-rata dari variabel Return On Equity (Du Pont) pada PT.Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 11,39%; dimana rata-rata tersebut sudah berada diatas nilai rata-rata ROE(Du Pont) perusahaan yang sejenis yaitu sebesar 5,18%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun sudah cukup baik, karena perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri nya sudah cukup efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

2) PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk (SMBR)

Net Profit Margin (NPM) pada PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 24,24%; tingginya nilai penjualan, pendapatan keuangan dan pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan, selain itu rendahnya beban usaha dan beban pokok penjualan perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya laba bersih setelah pajak pada

tahun tersebut; sedangkan nilai NPM yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,81%; rendahnya nilai NPM dipengaruhi oleh rendahnya laba bersih setelah pajak yang diraih oleh perusahaan tersebut yang dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha yang terjadi ditahun tersebut. Jika melihat rata-rata dari variabel Net Profit Margin pada PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 13,63%; dimana rata-rata tersebut berada diatas rata-rata perusahaan sejenis yaitu 9,97%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun sudah cukup baik; karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan sudah cukup tinggi, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

Total Assets Turn Over pada PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,45 kali; tingginya nilai TATO tersebut dipengaruhi oleh tingginya penjualan, selain itu rendahnya aset lancar dan aset tidak lancar seperti rendahnya kas, piutang, persediaan, dan aset keuangan yang tidak lancar yang menyebabkan tingginya perputaran total aktiva pada tahun tersebut; sedangkan nilai TATO yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,31 kali; rendahnya nilai TATO tersebut dipengaruhi oleh tingginya aset lancar dan aset tidak lancar seperti kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya yang menyebabkan rendahnya perputaran total aktiva ditahun tersebut.

Jika melihat rata-rata Total Assets TurnOver pada PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2018 yaitu sebesar 0,37 kali; dimana rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata perusahaan sejenis lainnya yaitu sebesar 0,46 kali; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4

tahun masih dalam keadaan kurang baik; karena perusahaan masih kurang efisien dalam menggunakan seluruh aktiva/asetnya untuk menghasilkan penjualan, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Investment/Return On Assets pada PT.Semen Baturaja (Persero),Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,83%; tingginya nilai ROI/ROA (Du Pont) ditahun tersebut dipengaruhi oleh tingginya nilai NPM dan TATO yang diraih oleh perusahaan ini pada tahun 2015; sedangkan nilai ROI/ROA (Du Pont) yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,37%; rendahnya nilai ROI/ROA (Du Pont) ditahun tersebut dipengaruhi oleh rendahnya nilai NPM yang diraih oleh perusahaan pada tahun 2018 tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel ROI/ROA (Du Pont) pada PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dari tahun 2015-2018 yaitu sebesar 5,28%; dimana rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata nilai ROI/ROA (Du Pont) perusahaan sejenis yaitu sebesar 4,75%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun dinilai kurang baik, karena perusahaan dalam memutar seluruh modalnya untuk menghasilkan laba kurang efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Equity pada PT. Semen Baturaja (Persero),Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,02%; tingginya nilai ROE (Du Pont) dipengaruhi oleh tingginya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan tersebut pada tahun 2015 tersebut; sedangkan nilai ROE (Du Pont) yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,18%; rendahnya nilai ROE (Du Pont) dapat dipengaruhi rendahnya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan pada tahun 2015.

Jika melihat rata-rata dari variabel Return On Equity (Du Pont) pada PT. Semen Baturaja (Persero),Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 6,74%; dimana rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata nilai ROE(DU Pont) perusahaan yang sejenis yaitu 5,18%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun kurang baik, karena perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri nya kurang baik dan efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

3) PT. Holcim Indonesia,Tbk/ PT.Solusi Bangun Indonesia,Tbk (SMCB)

Net Profit Margin pada PT. Holcim Indonesia, Tbk yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar -8,08%; tingginya NPM dapat dipengaruhi oleh tingginya penjualan neto, penghasilan keuangan, pendapatan dari pelepasan aset tetap dan pendapatan lain-lain yang diterima oleh perusahaan sehingga berdampak pada tingginya laba bersih setelah pajak pada tahun tersebut; sedangkan nilai NPM yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,9%; rendahnya nilai NPM dipengaruhi oleh tingginya beban usaha seperti beban distribusi, beban penjualan, serta beban umum dan penjualan; dimana hal inilah yang menyebabkan rendahnya laba bersih setelah pajak yang diraih oleh perusahaan ditahun tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel Net Profit Margin pada PT. Holcim Indonesia, Tbk selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar -4,29%; dimana rata-rata tersebut berada jauh dibawah rata-rata perusahaan sejenis yaitu sebesar 9,97%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun kurang baik; hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari

*Analisis Penerapan Du Pont System
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018
Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara*

penjualan sangat rendah, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

Total Assets Turn Over (TATO) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,56 kali; tingginya nilai TATO tersebut dipengaruhi oleh tingginya penjualan, selain itu rendahnya aset lancar dan aset tidak lancar seperti rendahnya kas, piutang usaha, persediaan, pajak dan biaya yang dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, aset tetap dan tanah pertambangan, tagihan pengembalian, goodwill serta aset keuangan lainnya yang menyebabkan tingginya perputaran aktiva di tahun tersebut; sedangkan nilai TATO yang terendah terjadi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu memiliki nilai yang sama sebesar 0,48 kali; rendahnya nilai TATO dipengaruhi oleh tingginya aset lancar dan aset tidak lancar seperti tingginya persediaan, aset derivatif, dan aset tidak lancar lainnya yang menyebabkan rendahnya perputaran total aktiva/aset di kedua tahun tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel Total Assets TurnOver pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,51 kali; dimana rata-rata tersebut berada diatas rata-rata TATO perusahaan sejenis yaitu sebesar 0,46 kali; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun berturut-turut sudah cukup baik; karena perusahaan sudah efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Investment/Return On Assets (Du Pont System) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,43%; tingginya nilai ROI/ROA (Du Pont) dipengaruhi oleh tingginya nilai NPM dan TATO yang diraih oleh perusahaan pada tahun tersebut; sedangkan nilai ROI/ROA (Du Pont) yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,01% saja; rendahnya nilai ROI/ROA

(Du Pont) dipengaruhi oleh rendahnya nilai NPM yang diraih perusahaan pada tahun 2015.

Jika melihat rata-rata dari variabel ROI/ROA (Du Pont) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar -2,18%; dimana rata-rata tersebut berada dibawah nilai rata-rata ROI/ROA (Du Pont) perusahaan sejenis yaitu sebesar 4,75%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun dari tahun 2015-2018 tidak baik, karena perusahaan dalam memutar seluruh modalnya untuk menghasilkan laba kurang efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Equity pada PT. Holcim Indonesia, Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,08%; tingginya nilai ROE (Du Pont) dipengaruhi oleh tingginya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan tersebut pada tahun tersebut; sedangkan nilai ROE (Du Pont) yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -3,53%; rendahnya nilai ROE (Du Pont) dapat dipengaruhi rendahnya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan tersebut pada tahun 2016.

Jika melihat rata-rata dari variabel Return On Equity (Du Pont) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar -6,22%; dimana rata-rata tersebut berada dibawah nilai rata-rata ROE(DU Pont) perusahaan yang sejenis yaitu sebesar 5,18%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun kurang baik, karena perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya kurang baik dan belum efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

4) PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT.Semen Gresik (Persero),Tbk (SMGR)

Net Profit Margin pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang tertinggi terjadi

pada tahun 2016 yaitu sebesar 17,35%; tingginya NPM dapat dipengaruhi oleh tingginya penjualan, pendapatan dari operasi lainnya, penghasilan keuangan, dan bagian laba bersih entitas asosiasi yang diterima oleh perusahaan sehingga berdampak pada tingginya laba bersih setelah pajak pada tahun tersebut; sedangkan nilai NPM yang paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,21%; rendahnya nilai NPM dipengaruhi oleh tingginya beban usaha seperti beban penjualan, beban keuangan, serta beban umum dan administrasi; dimana hal inilah yang menyebabkan rendahnya laba bersih setelah pajak yang diraih oleh perusahaan ditahun tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel Net Profit Margin pada PT. Semen Indonesia (Persro), Tbk selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 13,02%; dimana rata-rata tersebut berada diatas nilai rata-rata perusahaan sejenis yaitu sebesar 9,97%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun sudah baik; karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan sudah cukup tinggi, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

Total Assets TurnOver pada PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu memiliki nilai sebesar 0,71 kali; tingginya nilai TATO tersebut dipengaruhi oleh tingginya penjualan, selain itu rendahnya aset lancar dan aset tidak lancar seperti rendahnya kas, piutang usaha, persediaan, beban dan pajak dibayar dimuka serta aset lancar lainnya yang menyebabkan tingginya perputaran total aktiva pada tahun tersebut; sedangkan nilai TATO yang terendah terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,13 kali; rendahnya nilai TATO dikedua tahun tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya penjualan/pendapatan perusahaan selain itu tingginya aset lancar dan aset tidak lancar seperti kas, piutang lain-lain ke pihak

ketiga/pihak berelasi, persediaan, aset keuangan lancar lainnya, dan kelebihan pembayaran uang muka dan pembayaran pajak yang menyebabkan rendahnya perputaran total aktiva pada tahun tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel Total Assets TurnOver pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,39 kali; dimana rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata TATO perusahaan sejenis yaitu sebesar 0,46 kali; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun dalam keadaan yang kurang baik; karena perusahaan masih kurang efisien dalam menggunakan seluruh aktiva/asetnya untuk menghasilkan penjualan, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Return On Invesment/Return On Assets pada PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 11,86%; tingginya nilai ROI/ROA (Du Pont) tersebut dipengaruhi oleh tingginya nilai NPM dan TATO yang diraih oleh perusahaan pada tahun 2015; sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,83%; rendahnya nilai ROI/ROA (Du Pont) tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya nilai NPM dan TATO yang diraih perusahaan tersebut pada tahun 2018.

Jika melihat rata-rata dari variabel Return On Investment/Return On Assets (Du Pont System) pada PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 205-2018 yaitu sebesar 6,12%; dimana rata-rata tersebut sudah berada diatas nilai rata-rata ROI/ROA (Du Pont) perusahaan sejenis yaitu sebesar 4,75%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun berturut-turut sudah baik, karena perusahaan dalam memutar seluruh modalnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan sudah efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

*Analisis Penerapan Du Pont System
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018
Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara*

Return On Equity pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 16,49%; tingginya nilai ROE(Du Pont) dipengaruhi oleh tingginya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan tersebut pada tahun 2015; sedangkan nilai ROE (Du Pont) yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,34%; rendahnya nilai ROE (Du Pont) dapat dipengaruhi rendahnya nilai ROI/ROA yang diraih oleh perusahaan pada tahun 2018 tersebut.

Jika melihat rata-rata dari variabel Return On Equity (Du Pont) pada PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 8,79%; dimana rata-rata tersebut sudah berada diatas nilai rata-rata ROE(DU Pont) perusahaan yang sejenis yaitu sebesar 5,18%; maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini selama 4 tahun sudah sangat baik, karena perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya sudah efektif, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dari penerapan analisis Du Pont System yang terdiri dari variabel Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, Return On Investment/Return On Assets dan Return On Equity terhadap 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, maka berikut ini dapat ditampilkan ranking dari masing-masing perusahaan berdasarkan dengan masing-masing variabel yang terdapat dalam analisis Du Pont System, sebagai berikut.

Tabel 3 Ranking Berdasarkan Net Profit Margin

Ranking	Nama Perusahaan	Rata-Rata NPM
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	17,53%

2	PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	13,63%
3	PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	13,02%
4	PT.Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk	-4,29%

Sumber: Data diolah, 2020

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan tabel 3 dari variabel NPM, dapat diketahui bahwa ranking 1 (satu) diraih oleh PT.Indocement Tunggal Prakasa, Tbk yaitu sebesar 17,53%; ranking ke 2 (dua) diraih oleh PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk yaitu sebesar 13,63%; ranking ke 3 (tiga) diraih oleh PT.Semen Indonesia,Tbk/PT.Semen Gresik (Persero), Tbk yaitu sebesar 13,02% dan ranking ke 4 (empat) diraih oleh PT.Holcim Indonesia, Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk yaitu sebesar -4,29%.

b). *Total Assets TurnOver (TATO)*

Berdasarkan tabel 4 tentang ranking ke-4 perusahaan semen yang dapat dilihat dari variabel TATO, dapat diketahui bahwa perusahaan yang meraih ranking 1 (satu) yaitu PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 0,55 kali; ranking ke 2 (dua) diraih oleh PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk sebesar 0,51 kali; ranking ke 3 (tiga) diraih oleh PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk sebesar 0,39 kali; dan perusahaan yang meraih ranking yang ke 4 (empat) yaitu PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk sebesar 0,37 kali.

Tabel 4 Ranking Berdasarkan Total Assets Turn Over

Ranking	Nama Perusahaan	Rata-Rata TATO
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	0,55 kali
2	PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk	0,51 kali
3	PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	0,39 kali
4	PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	0,37 kali

Sumber: Data diolah,2020

c) Return On Investment/Return On Assets

Tabel 6 Ranking Berdasarkan Return On Equity (Du Pont System)

Ranking	Nama Perusahaan	Rata-Rata ROE
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	11,39%
2	PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	8,79%
3	PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	7,26%
4	PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk	-6,22%

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa perusahaan yang meraih ranking 1 (satu) yaitu PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 9,78%; ranking 2 (dua) diraih oleh PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk sebesar 6,12%; ranking 3 (tiga) diraih oleh PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk sebesar 5,28%; dan perusahaan yang meraih ranking 4 (empat) yaitu PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk sebesar -2,18%.

Tabel 5 Ranking Berdasarkan Return On Investment/Return On Assets

Ranking	Nama Perusahaan	Rata-Rata ROI/ROA
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	9,78%
2	PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	6,12%
3	PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk	5,28%
4	PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, Tbk	-2,18%

Sumber: Data diolah,2020

d) Return On Equity (Du Pont System)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ROE perusahaan yang meraih ranking 1 (satu) yaitu PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 11,39%; ranking 2 (dua) diraih oleh PT.Semen Indonesia (Persero),Tbk /PT. Semen Gresik (Persero), Tbk sebesar 8,79%; ranking 3 (tiga) diraih oleh Tbk PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk sebesar 7,26%; dan perusahaan yang meraih ranking 4 (empat) yaitu PT. Holcim Indonesia,Tbk/PT.Solusi Bangun Indonesia, yaitu sebesar -6,22%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan analisis Du Pont System yang terdiri dari beberapa variabel yaitu Net Profit Margin, Total Asserts TurnOver, Return On Investment/Return On Assets dan Return On

Equity. Maka, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis Du Pont System berdasarkan variabel Net Profit Margin (NPM) dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata Net Profit Margin yang tertinggi diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar 17,53%; sedangkan perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik diraih oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata Net Profit Margin yang terendah diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar -4,29%.

2. Hasil analisis Du Pont System berdasarkan variabel Total Assets TurnOver (TATO) dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata Total Assets TurnOver yang tertinggi diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar 0,55 kali; sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik diraih oleh PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata yang terendah diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar 0,37 kali.

3. Hasil analisis Du Pont System berdasarkan variabel Return On Investment/Return On Assets (Du Pont) dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik adalah diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk yang dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata ROI/ROA (Du Pont) yang paling tinggi diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar 9,78%; sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik diraih

oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata yang paling rendah diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar -2,18%.

4. Hasil analisis Du Pont System berdasarkan variabel Return On Equity (Du Pont) dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik adalah diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk yang dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata ROE (Du Pont) yang tertinggi diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun yaitu sebesar 11,39%; sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik diraih oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata yang terendah diantara perusahaan sejenis lainnya yaitu sebesar -6,22%.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada perusahaan semen tersebut, antara lain:

1. Berdasarkan variabel Net Profit Margin (NPM), untuk perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik seperti PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk diharapkan untuk tetap terus bisa mempertahankan kinerjanya dengan cara tetap meningkatkan pendapatan usahanya sehingga profitabilitas perusahaan akan tetap terjaga dan tetap menekan biaya-biaya yang tidak efisien yang bisa menimbulkan kerugian pada perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik seperti PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk diharapkan agar perusahaan bisa lebih mengatur lagi kinerja keuangannya agar pendapatan usahanya meningkat seperti dengan memperbesar penjualan barang pada tingkat harga tertentu dengan cara menilai

kembali unsur-unsur dari biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga diharapkan biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan diharapkan perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, serta dapat mengelola modalnya secara efektif.

2. Berdasarkan variabel Total Assets TurnOver (TATO), untuk perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik seperti PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk diharapkan untuk tetap terus mempertahankan secara konsisten kinerja keuangannya dalam menggunakan seluruh aset/aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi setiap tahunnya, sedangkan untuk perusahaan yang kurang baik kinerja keuangannya seperti PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan penjualan/laba perusahaan dan dapat mengurangi beberapa aktiva/aset perusahaan yang kurang produktif agar profitabilitas perusahaan bisa dicapai.

3. Berdasarkan variabel Return On Investment/Return On Assets (Du Pont), untuk perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik seperti PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk diharapkan untuk terus mempertahankan pencapaian terbaiknya setiap tahun dalam menghasilkan laba bersih atas penjualannya (Net Profit Margin) dan tetap mempertahankan efisiensi dari perputaran seluruh aset/aktiva (Total Assets TurnOver) agar tetap terus meraih laba/keuntungan yang efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang kurang baik kinerja keuangannya seperti PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk diharapkan untuk lebih berusaha lagi meningkatkan pencapaian dari laba bersih atas penjualannya (Net Profit Margin) dan terus

meningkatkan lagi efisiensi dari perputaran seluruh aset/aktiva (Total Assets TurnOver) agar perusahaan bisa meraih peningkatan laba dan menghasilkan penjualan yang terus meningkat setiap tahun secara efektif.

4. Berdasarkan variabel Return On Equity (Du Pont), untuk perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik seperti PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk diharapkan untuk tetap terus menjaga kestabilan kinerja keuangannya dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba/keuntungan yang tinggi untuk perusahaan setiap tahunnya, sedangkan untuk perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik seperti PT. Holcim Indonesia, Tbk/PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk diharapkan untuk lebih berusaha lagi dalam meningkatkan kinerja keuangannya dalam menggunakan modal yang dimiliki secara lebih efektif lagi dengan meningkatkan volume penjualan dengan skala besar yang akan berimbas juga pada peningkatan laba perusahaan serta perusahaan dapat mengelola keseluruhan aktiva/aset yang dimiliki secara efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan bisa lebih bersaing lagi dengan perusahaan sejenis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2015-2018. Laporan Keuangan Tahunan. (<http://www.idx.co.id/>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019)
- Data Asosiasi Semen Indonesia. 2015-2018. Perkembangan Penjualan Semen Di Indonesia (<https://www.slideshare.net/indoanalisis/industri-semen-di-indonesia-2018>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019).

*Analisis Penerapan Du Pont System
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018*
Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara

- Deanta. 2016. Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dharma, Moh.Budi. 2018. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). Jurnal Pendidikan Akuntansi. Volume1.No.1.April2018.Hal65-77.
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-5. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dwiningsih, Sri .2018. Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 2, Maret 2018.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M.Hanafi. 2009, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Menengah YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi I, Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 7, Cetakan ke-1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmah, Mutiara Nur. 2016. Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2010-2014). Jurnal Online Insan Akuntan.E-ISSN:2528-0163;Hal43-58.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, Topowijono, dan Yaningwati. 2015. Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol.23 No.1 Juni 2015 | Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Topowijono, Rahayu, dan Prina A. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada UD.Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol.16 No.1 November 2014 | Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Wasesa, Dr. Supar. 2016. Manajemen Keuangan Prinsip & Penerapan. Medan: CV.Madenatera.
- Wijaya, Jeffry Adianto. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. Skripsi. Banjarmasin: STIE Indonesia Banjarmasin.